

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang beralamat di Jl. Ngentak – Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. Secara geografi MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul terletak cukup jauh dengan Puskesmas I Kasihan, Bantul, akan tetapi sekolah bekerjasama dengan puskesmas untuk diadakan penyuluhan terhadap seluruh siswa-siswi mengenai kesehatan setiap 1 tahun sekali.

Sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik dan memadai. Jumlah ruang kelas ada 9 ruang selain itu terdapat ruang perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswi untuk belajar serta mencari informasi kesehatan atau informasi yang lain. Sekolah memiliki fasilitas kesehatan sudah dilengkapi ruang UKS terdapat kotak P3K akan tetapi obat-obatan tidak tersedia dengan lengkap terutama tidak terdapat obat *dismenore*.

Keseluruhan siswi di MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta berjumlah 93 orang yang terdiri dari kelas VII sebanyak 34 siswi, kelas VIII sebanyak 31 siswi dan kelas IX sebanyak 28 siswi. Pada penelitian ini responden yang diambil yaitu kelas VIII dengan jumlah siswi yang berusia 13 tahun sebanyak 15 (48,4%), usia 14 tahun sebanyak 14 siswi (45,2%) dan berusia 15 tahun sebanyak 2 siswi (6,5%).

2. Hasil

a. Tabel Silang Antara Umur Responden Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Tabel 4.1. Berdasarkan Tabel Silang Antara Umur Responden Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Umur	Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Dismenore</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Masa remaja awal (10-12 tahun)	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Masa remaja tengah (13-15 tahun)	11	35.5	14	45.2	6	19.4	31	100.0
Masa remaja akhir (16-19 tahun).	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	11	35.5	14	45.2	6	19.4	31	100.0

Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa, mayoritas responden merupakan siswi dengan umur 14 tahun dan tingkat pengetahuan tentang *dismenore* dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 7 responden (22,6%).

b. Tabel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenore* Pada Remaja Putri Di MTS Muhammadiyah Kasihan, Bantul, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini:

Tabel 4.2. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Indikator Pengetahuan <i>Dismenore</i>	Kategori Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Pengertian	11	35,5	14	45,2	6	19,4	31	100,0
Klasifikasi	7	22,6	11	35,5	14	41,9	31	100,0
Gejala	14	45,2	10	32,3	7	22,6	31	100,0
Penyebab	10	32,3	13	41,9	8	25,8	31	100,0
Dampak	9	29,0	16	51,6	6	19,4	31	100,0
Tata Laksana	8	25,8	13	41,9	10	32,3	31	100,0

Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.2. mayoritas responden mempunyai pengetahuan tentang pengertian *dismenore* pada kategori cukup, yaitu sebanyak 14 responden (45,2%), tentang klasifikasi *dismenore* dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 13 responden (41,9%), tentang gejala *dismenore* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 14 responden (45,2%), tentang penyebab *dismenore* dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 13 responden (41,9%), tentang dampak *dismenore* dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 16 responden (51,8%) dan mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang tata laksana *dismenore* pada kategori cukup, yaitu sebanyak 13 responden (41,9%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 31 responden diperoleh data bahwa, mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang *dismenore* kategori cukup (45,2%). *Dismenore* atau nyeri pada saat

menstruasi merupakan suatu fenomena simptomatik meliputi nyeri abdomen, kram, dan sakit punggung. Nyeri dapat berlangsung dalam beberapa jam sampai 1 hari. Nyeri menstruasi juga dapat lebih lama dari 1 hari tapi jarang melebihi 72 jam. Gejala sistematis yang menyertai berupa mual, diare, sakit kepala, dan perubahan emosional. Nyeri menstruasi (*dismenore*) dibedakan menjadi dua yaitu nyeri menstruasi (*dismenore*) primer dan nyeri menstruasi (*dismenore*) sekunder (Price, 2008).

Hasil penelitian di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, sangat dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan siswi. Hal ini dibuktikan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini masih kategori remaja tengah yaitu usia antara 13-15 tahun. Umur siswi yang masih diantara 13-15 tahun atau masih dalam kategori usia remaja menengah (Depkes RI, 2011), membuktikan pada umur tersebut rasa ingin tahu semakin tinggi sehingga para remaja berusaha untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih. Pada usia tersebut juga terjadi perkembangan mental dan pemahaman yang lebih baik serta lebih cepat dibanding dengan usia sebelum atau sesudahnya (tua/dewasa). Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta sebagai instansi pendidikan memang tiap tahunnya mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi kesehatan bagi remaja, akan tetapi penyuluhan belum pernah secara detail mengenai *dismenore*. Artinya masih terdapat keterbatasan

informasi yang diterima siswi, hal ini jelas mempengaruhi pengetahuan siswi mengenai *dismenore*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang didapatkan baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa sebagai media informasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan orang (Notoatmodjo, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian *Dismenore*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 31 siswi diperoleh data bahwa, mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian *dismenore* kategori cukup (45,2%). *Dismenore* adalah nyeri kram atau tegang di daerah perut, mulai terjadi pada 24 jam sebelum terjadinya pendarahan menstruasi dan dapat bertahan 24-36 jam meskipun beratnya hanya berlangsung 24 jam pertama. Kram tersebut terutama dirasakan di daerah perut bagian bawah dan dapat menjalar ke punggung atau permukaan dalam paha, yang terkadang menyebabkan penderita tidak berdaya dalam menahan nyerinya tersebut (Hendrik, 2006).

Pengetahuan mengenai pengertian *dismenore* dalam penelitian ini menunjukkan para siswi sudah tahu dan paham. Hal ini didukung adanya

kemampuan siswi dalam menjawab kuisioner tentang pengertian *dismenore* sudah banyak yang benar, selain itu siswi sering mendapatkan informasi mengenai *dismenore* dari teman dan saudara maupun media masa. Hal ini sejalan dengan teori dari Nursalam (2009), yang menyatakan bahwa informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang didapatkan baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Menurut Notoatmojo (2010), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan mengetahui pengertian tentang *dismenore* maka responden mengerti bahwa nyeri kram atau tegang di daerah perut saat menstruasi adalah hal yang wajar dialami oleh setiap wanita.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Klasifikasi *Dismenore*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 31 siswi diperoleh data bahwa mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang klasifikasi *dismenore* kategori kurang (41,9%). Klasifikasi adalah proses untuk menentukan objek yang menjelaskan atau membedakan objek tersebut dengan tujuan untuk memperkirakan kelas atau tingkatan dari objek tersebut, objek dalam penelitian ini adalah *dismenore* (Feldman, 2009). *Dismenore* atau nyeri haid dapat digolongkan berdasarkan jenis nyeri dan ada tidaknya

kelainan yang dapat diamati. Berdasarkan ada tidaknya kelainan atau sebab yang diamati, nyeri haid dapat dibagi menjadi, *dismenore primer* dan *dismenore sekunder* Prawirohardjo (2011).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan klasifikasi *dismenore*, responden siswi dalam penelitian ini dapat disimpulkan masih butuh banyak informasi dan penyuluhan untuk menambah pengetahuan mengenai klasifikasi *dismenore*. Salah satu sebab kurangnya pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah kurangnya sumber informasi yang lebih detail mengenai klasifikasi *dismenore*, selain itu juga sehingga sangat besar kemungkinan pengetahuan siswi mengenai *dismenore* hanya sebatas pengetahuan umum. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah hanya didapatkan melalui mata pelajaran biologi. Materi yang diajarkan hanya mengajarkan anatomi hewan, tumbuhan, dan susunan anatomi organ reproduksi beserta manfaatnya, tidak membahas permasalahan detail yang menyertai sistem reproduksi. Diharapkan remaja putri dapat membedakan antara *dismenore primer* dan *dismenore sekunder* sehingga mengetahui *dismenore* yang dialaminya mengarah ke kelainan reproduksi atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustaqimah (2014), menunjukkan bahwa data sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai klasifikasi *dismenore* (43,4%) akan tetapi secara keseluruhan atau pengetahuan secara umum sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik (49,2%). Dari

hasil penelitian tersebut juga diketahui bahwa sumber informasi dan pengalaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penelitian tersebut.

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Gejala *Dismenore*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 31 siswi diperoleh data bahwa mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang gejala *dismenore* kategori baik (45,2%). Gejala *dismenore* dapat disertai dengan rasa mual, muntah, diare dan kram perut (Proverawati dan Misaroh, 2009). Menurut Winkjosastro (2010) gejala *dismenore* adalah nyeri pada perut timbul sebelumnya, bersamaan dengan permulaan haid, dan berlangsung beberapa jam namun bisa sampai bertahan hingga beberapa hari, rasa nyeri kejang berjangkit-jangkit, biasanya terbatas pada perut bawah, tetapi dapat menyebar hingga ke daerah pinggang dan paha, selain adanya rasa nyeri pada sebagian orang dapat juga disertai dengan rasa mual, muntah, sakit kepala, diare, iritabilitas, dan sebagainya. Responden perlu mengetahui gejala *dismenore* dengan baik sehingga apabila mengalami salah satu dari gejala *dismenore* responden akan paham bahwa yang dialaminya saat itu merupakan hal yang wajar dialami oleh wanita saat menstruasi.

Pengetahuan siswi mengenai gejala *dismenore* dalam penelitian ini sudah dapat disimpulkan baik, artinya para siswi sudah paham tentang gejala *dismenore*. Hal ini disebabkan salah satunya oleh faktor pengalaman

seperti mengalami gejala saat menstruasi yaitu nyeri saat menstruasi.. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

5. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab *Dismenore*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 31 siswi diperoleh data bahwa, mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang penyebab *dismenore* kategori cukup (41,9%). Faktor yang dapat menjadi penyebab *dismenore* primer ini antara lain: faktor kejiwaan, faktor individual, faktor sumbatan di saluran leher rahim, faktor organ reproduksi wanita, faktor endokrin, dan faktor alergi. *Dismenore* sekunder merupakan nyeri yang timbul beberapa saat setelah menstruasi awal yang tidak sakit. *Dismenore* sekunder biasanya dipengaruhi oleh kelainan organ reproduksi, misalnya karena penyakit endometriosis dan timbulnya kista pada organ reproduksi (Yahya, 2011). Pentingnya responden mengetahui penyebab *dismenore* yaitu agar responden dapat menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya *dismenore* baik *dismenore* primer maupun *dismenore* sekunder, karena hal ini sangat berpengaruh pada aktivitas belajar maupun aktivitas sehari-hari.

Pengetahuan siswi dalam memahami dan mengerti mengenai penyebab *dismenore* dalam penelitian ini berkaitan dengan keadaan komunitas atau lingkungan para responden. Faktor lingkungan mempengaruhi pengetahuan

responden dalam penelitian ini, karena diwilayah kerja MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, merupakan salah satu kecamatan yang berada di batas kota atau dekat dengan pusat pemerintahan DIY, hal ini jelas akan memberikan dampak pada pengetahuan responden dalam hal ini pengetahuan tentang *dismenore*. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dari lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Nursalam, 2009).

6. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak *Dismenore*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 31 siswi diperoleh data bahwa, mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang dampak *dismenore* kategori cukup (51,8%). *Dismenorea* sangat berdampak pada remaja putri, hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Remaja yang mengalami *dismenore* saat menstruasi, membatasi aktivitas harian mereka khususnya aktivitas belajar di sekolah (Dimyati, 2012). Apabila responden mengetahui pengertian, klasifikasi, gejala, serta penyebab *dismenore* dengan baik maka siswi tidak akan terganggu aktivitas belajar maupun aktivitas sehari-seharinya karena itu merupakan dampak dari *dismenore*.

Hasil penelitian ini dalam kategori cukup menunjukkan bahwa siswi sudah memiliki pengetahuan mengenai dampak terjadinya *dismenore* cukup, hal ini disebabkan faktor lingkungan. Faktor lingkungan mempengaruhi pengetahuan responden dalam penelitian ini, karena secara khusus responden dalam penelitian ini masih bersifat homogen/tidak banyak perbedaan. Sebagai sumber informasi mereka hanya memperoleh penyuluhan mengenai kesehatan hanya satu kali dalam 1 tahun dari tenaga kesehatan. Nyeri menstruasi pada remaja putri biasanya dapat terlihat dari jumlah absensinya di sekolah (Kusmiran, 2011). Jika seorang siswi mengalami *dismenorea*, aktivitas belajar mereka di sekolah terganggu dan tidak jarang hal ini membuat mereka tidak masuk sekolah. Selain itu, kualitas hidup menurun, sebagai contohnya seorang siswi yang mengalami *dismenorea* tidak dapat berkonsentrasi belajar dan motivasi belajar akan menurun karena *dismenorea* yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar. Masalah-masalah mengenai dampak dari *dismenore* tersebut dapat dikatakan pernah dialami para siswi sehingga para siswi lebih cepat memahami dan mengerti mengenai pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan dampak *dismenore*.

Hal ini jelas mempengaruhi pengetahuan siswi mengenai dampak *dismenore*. Apabila terdapat siswi yang mengalami *dismenore* maka siswi lainnya akan mengetahui dampak *dismenore*, diketahui dari keluhan teman yang mengalami *dismenore* tersebut, hal tersebut tentunya menjadi informasi yang mempengaruhi pengetahuan siswi. Selain itu, wilayah kerja MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, merupakan salah satu

kecamatan yang berada di batas kota atau dekat dengan pusat pemerintahan DIY, hal ini jelas akan memberikan dampak pada pengetahuan responden dalam hal ini pengetahuan tentang *dismenore*. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo 2010 lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

7. Tingkat Pengetahuan Tentang Tata Laksana *Dismenore*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 31 siswi diperoleh data bahwa mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang tata laksana *dismenore* kategori cukup (41,9%). Tata laksana adalah proses atau cara untuk mencapai tujuan agar lebih efektif dan efisien (KBBI, 2010). Tata laksana *dismenore* artinya proses atau cara untuk mencegah, mengobati dan merahabilitasi *dismenore* (Dimiyati, 2012). Secara umum penanganan nyeri menstruasi terbagi dua kategori yaitu pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologis nyeri menstruasi dapat ditangani dengan terapi analgesik yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri. Responden perlu tahu bahwa penatalaksanaan *dismenore* sangatlah penting karena apabila responden mengalami *dismenore* maka responden akan mempersiapkan obat atau cara yang tepat untuk menanganinya. Di MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul memiliki fasilitas UKS untuk tempat istirahat dengan penanganan pertama pada siswi yang mengalami sakit

Hasil penelitian mengenai pengetahuan tata laksana *dismenore* pada penelitian ini menunjukkan para siswi sudah paham dan tahu meski tidak secara penuh, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang sebagian besar pengetahuan adalah cukup. Faktor informasi menjadi faktor yang penting. Hal ini sejalan dengan dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi yang lengkap dan baik maka pengetahuan seseorang juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2013) menunjukkan bahwa diketahui 34 responden (54,8%) dengan pengetahuan yang cukup dipengaruhi oleh faktor informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian dilakukan tepat pulang sekolah sehingga siswi kurang berkonsentrasi dalam menjawab lembar kuisioner dan dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Penelitian hanya meneliti mengenai pengetahuan saja tanpa meneliti hubungan atau korelasi sebab akibat kejadian *dismenore*, sehingga dapat dikatakan

bahwa hasil kurang lengkap karena tidak diketahui mengenai kejadian *dismenore* serta tanpa mencari sumber informasi seperti dari keluarga atau lingkungan.

3. Kuesioner yang digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini memiliki kelemahan karena merupakan kuesioner tertutup, artinya responden tidak dapat memberikan jawaban menurut pendapatnya sendiri akan tetapi menjawab sesuai pilihan yang ada. Hal ini tentunya membatasi hasil penelitian karena responden tidak dapat mengurai jawaban sesuai pengetahuannya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA